

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA DI SLB BAKTI PUTRA NGAWIS KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

THE LEVELS OF GROSS MOTOR ABILITY OF MENTALLY RETARDED CHILDREN IN SLB BAKTI PUTRA NGAWIS GUNUNGGKIDUL REGENCY

Oleh: Ricky Ardianto, PGSD Penjas, FIK, UNY

antoricky4@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Metode yang digunakan yaitu menggunakan teknik tes dan pengukuran. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes seperti lari sprint 40 meter, lompat jauh tanpa awalan, meloncat dari balok setinggi 15 cm, melempar bola tangan sejauh-jauhnya, berdiri dengan satu kaki selama 10 detik. Subjek penelitian yang digunakan yaitu 15 siswa. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan skor minimum, skor maksimum, rerata (mean), median, modus, simpangan baku, dan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 6,7% (1 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali, sebesar 40% (6 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar baik, sebesar 26,7% (4 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar sedang, sebesar 26,7% (4 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar kurang, dan sebesar 0% memiliki kemampuan kurang sekali.

Kata kunci: motorik kasar, deskriptif kuantitatif, anak tunagrahita, SLB Bakti Putra Ngawis Gunungkidul.

Abstract

The aim of this research is to find out the level of gross motor ability of mentally retarded children in SLB Bakti Putra Ngawis, Gunungkidul Regency. This research is a quantitative descriptive study. The method used test and measurement techniques. The instruments in this study used tests such as a 40-meter sprint run, long jump without a start, jumping off a 15-cm high beam, throwing a hand ball as far as possible, and standing on one foot for 10 seconds. The research subjects used 15 students. The data analysis techniques of this research is quantitative descriptive technique with minimum score, maximum score, mean (mean), median, mode, standard deviation, and percentage. These results of 6.7% (1 student) have excellent gross motor ability, amounting to 40% (6 students) have good gross motor ability, amounting to 26.7% (4 students) have moderate gross motor ability, amounting to 26.7% (4 students) have less gross motor ability, and 0% have very low ability.

Keywords: gross motor, quantitative descriptive, mentally retarded children, SLB Bakti Putra Ngawis Gunungkidul

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik seseorang anak berkembang pada masa kanak-kanak sampai dewasa, dan ini akan menjadi modal awal anak untuk mendapatkan kemampuan keterampilan gerak yang bagus dan juga bersifat umum. Proses pengembangan keterampilan motorik anak juga didapatkan melalui pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran tentu harus menggunakan kreatifitas dari seorang guru agar anak-anak mau dan mengikuti pembelajaran tersebut. Disinilah guru dituntut untuk selalu mengerti apa yang diinginkan seorang siswa dan menggunakan kreatifitas semaksimal mungkin agar membawa siswa ke arah perubahan yang lebih baik dan maksimal. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan sekolah maupun luar sekolah tentu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan motoric dari anak itu sendiri. Semakin banyak variasi gerakan dan juga tingkat kesulitan yang berbeda-beda juga dapat membantu sistem perkembangan motorik anak terus meningkat.

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik

turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo. 2007:113-114).

Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak. Gerak dasar merupakan gerak yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan pada anak. Gerakan ini pada dasarnya berkembang menyertai gerakan reflek yang telah dimiliki dan disempurnakan melauai proses berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang. Pada dasarnya kemampuan gerak dasar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif.

Kemampuan motorik seseorang itu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut. Sedangkan, faktor eksternal atau faktor dari luar adalah faktor yang dipengaruhi dari lingkungan dari seseorang tersebut. Semakin bagus pertumbuhan dan perkembangan anak maka akan meningkatkan kemampuan motorik anak tersebut.

Menurut Aunurrahman (2009: 49-53) menjelaskan bahwa kemampuan motorik terdiri dari tujuh aspek yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas.

Menurut Meimulyani & Tiswara (2013:12) menyatakan bahwa anak tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ini juga sering dikenal dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini sukar untuk mengikuti pendidikan di sekolah biasa, Atmaja (2017:97).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Azmi (2014) dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunarungu di SLB B Karnnamanohara Sleman”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar anak tunarungu sedang usia 4-6 tahun SLB B Karnnamanohara Sleman dalam kategori baik. Secara rinci anak tunarungu sedang usia 4-6 tahun yang masuk kategori baik dengan frekuensi 14 anak (93,30%), disusul sedang dengan frekuensi 1 anak (6,7%), dan tidak seorang anak pun dalam kategori kurang

Penelitian yang relevan kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Priyo Nur Budi Santoso (2009) dengan judul “Tingkat

Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Mampudidik Kelas Dasar SLB Negeri II Sayidan, Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan siswa kelas I-III SD sebanyak 25 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motoric halus anak tunagrahita mampudidik kelas I-III di SLB Negeri II Sayidan, Yogyakarta adalah kurang mampu. Hasil dari penelitianS tersebut meliputi 3 anak (12%) masuk dalam kategori sangat tidak mampu, 5 anak (20%) masuk dalam kategori tidak mampu, 9 anak (30%) masuk dalam kategori kurang mampu, 3 anak (12%) masuk dalam kategori mampu, 1 anak (4%) masuk dalam kategori sangat mampu.

Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Abdul Asis (2015) dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar anak Tunagrahita Kategori ringan di SLB Negeri Pembina Giwangan Umbulharjo Yogyakarta”, sampel yang digunakan sebanyak 22 siswa. Menggunakan teknik analisi data deskripsi kuantitatif dengan persentase. Hasil data penelitian yaitu siswa yang masuk kategori sangat baik sebanyak 13 siswa (59,1%), kategori baik sebanyak 7 siswa (31,9%), kategori tidak baik sebanyak 2 siswa (9%) dan kategori sangat tidak baik 0 siswa (0%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar

anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis Kabupaten Gunungkidul sebesar 6,7% memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali, sebesar 40% memiliki kemampuan motorik kasar baik, sebesar 26,7% memiliki kemampuan motorik kasar sedang, sebesar 26,7% memiliki kemampuan motorik kasar kurang, dan sebesar 0% memiliki kemampuan kurang sekali.

Kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis secara keseluruhan masuk dalam kategori baik tetapi beberapa siswa masuk dalam kategori sedang dan juga kategori kurang baik. Proses pembelajaran harus lebih kompleks dan variatif agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara maksimal. Guru harus lebih memperhatikan proses pembelajaran agar anak merasa senang dan menarik minat anak untuk melakukan aktivitas pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin menggambarkan situasi yang saat ini sedang berlangsung tanpa pengujian hipotesis. Penelitian ini memfokuskan kepada kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis

kelas I-VI. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik tes sebagai alat pengukuran data.

Waktu dan Tempat

Tempat dilaksanakannya penelitian yaitu di SLB Bakti Putra Ngawis, yang beralamat di dusun Melikan, Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul Waktu penelitian dari survey hingga pengambilan data dilakukan 1 bulan terhitung dari 30 Juli 2019 sampai dengan 30 Agustus 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulannya (Sugiyono 2015: 80).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2015:81). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi dan bisa mewakili keseluruhan dari populasi yang hendak diselidiki.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi di SLB Bakti Putra Ngawis dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel rumus yang digunakan dalam

penelitian ini adalah rumus Slovin (Sujarweni, 2014:16).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 0,19 (Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir)

Jumlah rentang sampel yang dapat digunakan dalam teknik Slovin antara 10% - 20% (0,1 - 0,2).

Jumlah populasi dalam penelitian adalah sebanyak 33 siswa, sehingga menggunakan persentase kelonggaran sebesar 19% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian data. Sampel penelitian dalam perhitungan sebagai berikut:

$$n=33/(1+33(0,19)^2)$$

$$n=33/2,1913$$

n = 15,05 disesuaikan oleh peneliti menjadi 15 responden.

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 dari 33 siswa SLB Bakti Putra Ngawis kelas I-VI. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmad Abdul Asis (2015). Adapun beberapa instrumen adalah sebagai berikut:

- (1) Instrumen untuk mengukur tes lari cepat dengan jarak 40 meter dikategorikan valid dengan koefisien korelasi sebesar 0,91245 dan reabilitas 0,9353
- (2) Instrumen untuk mengukur tes melempar bola tangan sejauh-jauhnya dikategorikan valid dengan koefisien korelasi sebesar 0,87152 dan reabilitas 0,7557
- (3) Instrumen untuk mengukur tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm dikategorikan valid dengan koefisien korelasi sebesar 0,87396 dan reabilitas 0,9056
- (4) Instrumen untuk mengukur tes lompat jauh tanpa awalan dikategorikan valid dengan koefisien korelasi sebesar 0,71698 dan reabilitas 0,7628
- (5) Instrumen untuk mengukur tes berdiri dengan satu kaki selama 10 detik di kategorikan valid dengan koefisien korelasi sebesar 0,78124 dan reabilitas 0,9448

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik

tes yang dilakukan di SLB Bakti Putra Ngawis Gunungkidul yang berjumlah 15 anak tunagrahita kelas I-VI. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk penelitian.
2. Peneliti memberikan contoh kepada anak untuk melakukan tes pengambilan data.
3. Anak melakukan gerakan sesuai arahan yang dilakukan oleh peneliti.
4. Peneliti menuliskan hasil kemampuan anak pada form yang telah disediakan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dengan tes dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk dideskripsikan berdasarkan sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor minimum, skor maksimum, rerata (mean), median, modus, simpangan baku, dan persentase

Data yang sudah terkumpul ditabulasikan dan kemudian disajikan dengan tabel kemampuan motorik distribusi frekuensi. Untuk mempermudah dalam distribusi data maka data dikorelasikan dengan skor ideal menggunakan rumus dari Anas Sudijono (2010:175-176) untuk

mengkategorikan data menggunakan acuan 5 batasan norma sebagai berikut:

Tabel 1. Batasan norma

No	Kelas Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik sekali
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan:

X= Skor yang diperoleh

SD=Standar Deviasi

M= Mean

Analisis data yang digunakan dari penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase, menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Persentase yang dicari

F= Frekuensi

N= Jumlah populasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh menggunakan metode survey dengan tes dan pengukuran. Sebelum dilakukan analisis data secara menyeluruh disajikan deskripsi data penelitian. Deskripsi data penelitian meliputi rata-rata, median, modus, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum, dan distribusi frekuensi. Hasil perhitungan skor menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistic 25. Hasil yang didapatkan seperti dibawah ini.

Tabel 2. Analisis Deskriptif.

Statistics		
Tes Kemampuan Motorik SLB C		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		9,40
Median		10,00
Mode		12
Std. Deviation		4,120
Range		12
Minimum		3
Maximum		15
Sum		141

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis menunjukkan skor rata-rata 9,40; median sebesar 10,00; modus sebesar 12; standar deviasi sebesar 4,120; skor

minimum sebesar 3; skor maksimum sebesar 15; dan total jumlah nilai sebesar 141. Berikut ini adalah tabel perhitungan normatif kategorisasi tingkat kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita.

Tabel 3. Penghitungan normatif kategorisasi tingkat kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita.

Kelas Interval	Batasan	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	$X \geq 15$	Baik sekali
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	$11 \leq X < 15$	Baik
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	$7 \leq X < 11$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	$3 \leq X < 7$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 3$	Kurang Sekali

Berdasarkan pada kategorisasi di atas, maka distribusi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita SLB Bakti Putra Ngawis kelas I–VI dapat diketahui di dalam tabel berikut:

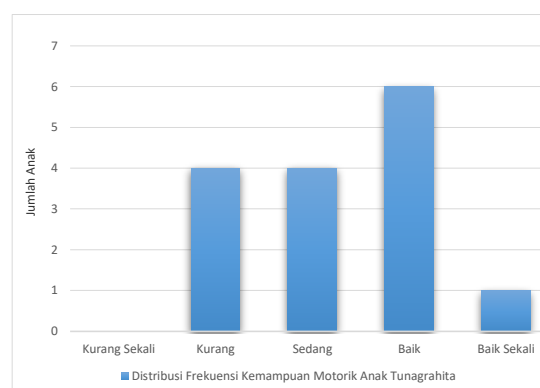
Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 15$	Baik sekali	1	6,7 %
2	$11 \leq X < 15$	Baik	6	40,0 %

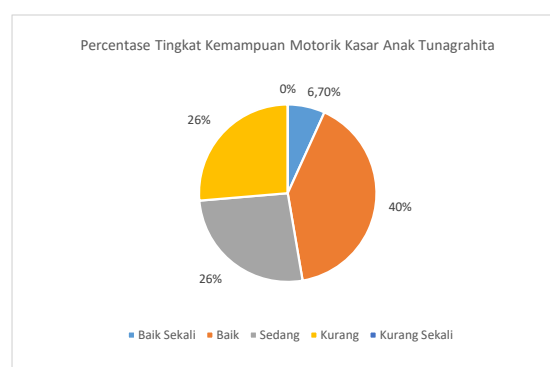
3	$7 \leq X < 11$	Sedang	4	26,7 %
4	$3 \leq X < 7$	Kurang	4	26,7 %
5	$X \leq 3$	Kurang Sekali	0	0 %
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas I – VI SLB Bakti Putra Ngawis, sebesar 6,7% memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali, sebesar 40% memiliki kemampuan motorik kasar baik, sebesar 26,7% memiliki kemampuan motorik kasar sedang, sebesar 26,7% memiliki kemampuan motorik kasar kurang, dan sebesar 0% memiliki kemampuan kurang sekali dalam tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.

Secara lebih lanjut kategori dan persentase tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita agar lebih jelas maka berikut adalah gambar diagram batang dan distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita SLB Bakti Putra Ngawis.



Gambar 1. Diagram batang distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita siswa kelas I-VI SLB Bakti Putra Ngawis.



Gambar 2. Distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita siswa kelas I-VI SLB Bakti Putra Ngawis.

Hasil data penelitian didapatkan melalui beberapa tes ketrampilan meliputi (1) tes lari cepat dengan jarak 40 meter untuk mengukur kecepatan (2) tes melempar bola tangan sejauhjauhnya untuk mengukur koordinasi mata tangan, (3) tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm untuk mengukur power, (4) tes lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur power dan (5) tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik untuk mengukur keseimbangan. Persentase

jumlah keseluruhan skor dan kategori setiap tes seperti di bawah ini.

Tabel 6. Total nilai persentase tes kemampuan motorik kasar anak tunagrahita

Siswa	Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4	Tes 5
1	0	1	1	1	0
2	2	2	3	1	2
3	2	2	3	2	3
4	3	2	3	2	3
5	3	3	3	3	3
6	0	1	1	1	2
7	1	1	1	1	0
8	0	1	1	1	0
9	2	2	2	1	1
10	3	2	3	2	3
11	3	1	3	2	3
12	1	2	2	2	3
13	2	2	3	2	3
14	1	2	1	1	2
15	3	2	3	3	3
Total Nilai	26	26	33	25	31
Persentase Nilai	57 %	57%	73 %	55%	69 %
X (Modus)	3	2	3	1	3
Kategori	Baik	Sedang	Baik	Kurang	Baik

Berdasarkan tabel di atas maka setiap tes kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis dijelaskan seperti berikut: tes lari cepat dengan jarak 40m memiliki persentase sebesar 57% dan masuk pada kategori Baik, lalu melempar bola tangan sejauh mungkin memiliki persentase sebesar 57% masuk kedalam kategori Sedang, melompat dari atas balok ke sasaran

memiliki persentase sebesar 73% masuk kedalam kategori Baik , melompat jauh tanpa awalan memiliki persentase sebesar 55% masuk kedalam kategori kurang, dan tes berdiri di atas satu kaki memiliki persentase sebesar 69% masuk kedalam kategori baik, sedangkan untuk persentase keseluruhan dalam tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita dengan total poin 141 dan memiliki persentase sebesar 63%.

Pembahasan

Anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis memiliki kemampuan motorik terbanyak berada di interval $11 \leq X < 15$ yaitu sebesar 40% maka tingkat kemampuan motorik anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis adalah masuk kategori Baik. Menurut Sunardi dan Sunaryo (2007:17) menjelaskan bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Dalam proses pengambilan data tes kemampuan motorik kasar anak tunagrahita menggunakan beberapa instrumen tes penelitian yaitu (1) tes lari cepat dengan jarak 40 meter untuk mengukur kecepatan (2) tes melempar bola tangan sejauhjauhnya untuk mengukur koordinasi mata tangan,

(3) tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm untuk mengukur power, (4) tes lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur power dan (5) tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik untuk mengukur keseimbangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan subjek sebanyak 15 anak tunagrahita menunjukkan hasil bahwa kemampuan motorik anak tunagrahita siswa kelas I-VI sebesar 6,7% (1 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali, sebesar 40% (6 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar baik, sebesar 26,7% (4 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar sedang, sebesar 26,7% (4 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar kurang, dan sebesar 0% memiliki kemampuan kurang sekali. Data tersebut dibuktikan juga dengan data yang sudah dianalisis menggunakan bantuan program aplikasi SPSS dan menghasilkan data sebagai berikut; rata-rata skor sebesar 9,40 lalu median sebesar 10,0 lalu modus sebesar 12 lalu standar deviasi sebesar 4,12 lalu skor minimum sebesar 3 poin lalu maksimum 15 poin dan jumlah total nilai adalah sebesar 141 poin.

Berdasarkan hasil data penelitian tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita, selanjutnya diperkuat dengan beberapa tes yang sudah dilakukan, tes tersebut meliputi, Tes lari cepat dengan jarak 40m digunakan untuk mengukur

kecepatan dalam kemampuan motorik kasar anak tunagrahita. Menurut Toho dan Gusril (2004: 50) kecepatan merupakan kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Setiap waktu yang ditempuh semakin kecil maka semakin bagus. Dari hasil tes yang dilakukan pada anak tunagrahita maka didapatkan bahwa anak tunagrahita SLB Bakti Putra Ngawis mendapatkan total nilai skor 26 poin dari 15 siswa yang mengikuti tes dan mendapatkan hasil persentase sebesar 57% kemudian tes lari 40m siswa masuk kedalam kategori Baik.

Tes melempar bola tangan sejauh-jauhnya digunakan untuk mengukur koordinasi mata dan tangan sehingga anak diharapkan dapat melakukannya dengan maksimal, kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks. Menurut Toho dan Gusril (2004: 50) koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan sistem saraf. Anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlihat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila ia mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol. Dengan ketentuan

bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan sistem saraf. Anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlihat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila ia mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol. Maka didapatkan hasil bahwa anak tunagrahita SLB Bakti Putra Ngawis mendapatkan skor 26 poin dari 15 siswa yang mengikuti tes, dan mendapatkan hasil persentase sebesar 57%, kemudian tes melempar bola tangan masuk kedalam kategori Sedang.

Tes melompat dari atas balok setinggi 15cm ke arah sasaran digunakan untuk mengukur power dalam kemampuan anak tunagrahita, kekuatan atau power adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dipunyai oleh anak sejak dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong, dan didapatkan hasil bahwa anak tunagrahita SLB Bakti Putra Ngawis mendapatkan skor 33 poin dari 15 anak, dan mendapatkan hasil persentase sebesar 73% kemudian masuk kedalam kategori Baik.

Tes lompat jauh tanpa awalan digunakan untuk melatih power atau kekuatan anak tunagrahita. Menurut Toho dan Gusril (2004: 50) kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dipunyai oleh anak sejak dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong. Kekuatan atau power seorang anak ditentukan oleh sekelompok otot yang bekerja sewaktu ada kontraksi dan didapatkan skor 25 poin dan mendapatkan persentase sebesar 55% kemudian masuk kedalam kategori Kurang.

Terakhir tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik digunakan untuk melatih keseimbangan anak tunagrahita. Menurut Menurut Toho dan Gusril (2004: 50) keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis menunjuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri di suatu tempat, keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Dalam

penelitian ini hasil tes yang diperoleh mendapatkan skor 31 dengan persentase sebesar 69% kemudian masuk kedalam kategori Baik.

Berdasarkan beberapa tes yang dilakukan di SLB Bakti Putra Ngawis tes yang paling dikuasai oleh anak tunagrahita SLB Bakti Putra Ngawis kelas I – VI adalah tes meloncat dari balok setinggi 15 cm ke sasaran yang sudah ditentukan yang mana digunakan untuk mengukur power dalam kemampuan anak tunagrahita, kekuatan atau power adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi dan tes tersebut mendapatkan persentase sebesar 73% dan artinya power atau kekuatan yang dimiliki oleh siswa SLB Bakti Putra Ngawis masuk kedalam kategori Baik.

Selanjutnya tes yang paling sulit untuk dilakukan siswa SLB Bakti Putra Ngawis adalah tes melompat tanpa menggunakan awalan, dimana hanya mendapatkan persentase sebesar 55% dan dikategorikan Kurang. Oleh karena itu dalam pembelajaran di SLB khususnya untuk pelajaran PJOK harus lebih dikuasai oleh guru. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan dan diperhatikan agar kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di sekolah dapat berkembang dan berfungsi sebagaimana mestinya, karena kemampuan motorik

kasar adalah modal utama anak untuk melakukan suatu aktifitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Dari hasil penelitian tentang tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawis Karangmojo Gunungkidul dengan menggunakan subjek penelitian sebanyak 15 anak tunagrahita, 11 putra dan 4 putri. Hasil persentasenya seperti berikut; sebesar 6,7% memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali, sebesar 40% memiliki kemampuan motorik kasar baik, sebesar 26,7% memiliki kemampuan motorik kasar sedang, sebesar 26,7% memiliki kemampuan motorik kasar kurang, dan sebesar 0% memiliki kemampuan kurang sekali.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah perlu mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif agar siswa dapat belajar secara optimal dan berkembang menuju ke arah yang lebih baik.

2. Bagi Guru PJOK

Bagi guru pjok diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang

bervariatif dan inovatif untuk anak tunagrahita agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan semangat tentunya untuk menuju ke perubahan yang lebih baik khususnya untuk kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.

Sunardi dan Sunaryo. (2007). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.

Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Toho Cholik Mutohir dan Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Depdikbud RI

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Jati Rinarki. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aulia Azmi. (2014). *“Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunarungu di SLB B Karnnamanohara Sleman”* Skripsi: UNY.

Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Meimulyani, Yani & Tiswara, Asep. (2013). *Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: Luxima

Priyo Nur Budi Santoso. (2015). *“Tingkat Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Mampudidik Kelas Dasar SLB Negeri II Sayidan Yogyakarta”*. Skripsi: UNY

Rachmad Abdul Asis. (2015). *“Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kategori Ringan di SLB Negeri Pembina Giwangan Umbulharjo Yogyakarta”*. Skripsi: UNY

Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.